

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, pengetahuan awal matematika, kemampuan pemecahan masalah matematik dan *self efficacy* matematik siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan PMR lebih baik secara signifikan daripada kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang memperoleh pembelajaran matematika biasa.
2. Tidak ada interaksi antara pembelajaran (pembelajaran matematika dengan PMR dan pembelajaran matematika biasa) dan pengetahuan awal matematik siswa (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa apabila dikelompokkan berdasarkan kombinasi antara jenis pembelajaran dan kategori PAM. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dikarenakan factor pembelajaran yang diberikan bukan karena faktor penguasaan PAM yang dimiliki siswa.
3. Peningkatan kemampuan *self efficacy* matematik siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan PMR lebih baik secara signifikan daripada

kemampuan *self efficacy* matematik siswa yang memperoleh pembelajaran matematika biasa.

4. Tidak ada interaksi antara pembelajaran (pembelajaran matematika dengan PMR dan pembelajaran matematika biasa) dan pengetahuan awal matematik siswa (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan *self efficacy* matematik. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan *self efficacy* matematik siswa apabila dikelompokkan berdasarkan kombinasi antara jenis pembelajaran dan kategori PAM. Peningkatan kemampuan *self efficacy* dikarenakan faktor pembelajaran yang diberikan bukan karena faktor penguasaan PAM yang dimiliki siswa.
5. Proses penyelesaian siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah matematik pada pembelajaran matematika dengan PMR adalah rapi, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar dibanding dengan pembelajaran matematika biasa. Hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang diajarkan dengan pembelajaran matematika dengan PMR maupun pembelajaran matematika biasa. Kategori proses penyelesaian untuk kemampuan pemecahan masalah matematik hampir semua siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan PMR memenuhi kategori rapi, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar, sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran matematika biasa ada yang memenuhi kriteria rapi, langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar, tapi masih banyak juga siswa yang menyelesaikan soal dengan tidak berurutan, dan ada yang tidak berurutan tetapi hasilnya benar.

## **5.2. Implikasi**

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik dan self efficacy matematika siswa melalui pembelajaran matematika dengan PMR. Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu kepada guru matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan pembelajaran matematika dengan PMR dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan PMR ini belum banyak dipahami oleh sebagian besar guru matematika terutama para guru senior, oleh karena itu kepada para pengambil kebijakan dapat mengadakan pelatihan maupun pendidikan kepada para guru matematika yang belum memahami strategi-strategi pembelajaran matematika yang baik salah satunya pembelajaran matematika dengan PMR

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran matematika dengan PMR antara lain :

1. Guru harus mampu membangun pembelajaran yang interaktif, dalam membangun semangat dan *self efficacy* siswa serta dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali dalam pemecahan masalah matematik.
2. Diskusi dalam pembelajaran matematika dengan PMR merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan self efficacy siswa yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan

suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan menimbulkan rasa keinginan dalam belajar matematika.

3. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika dengan PMR yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi guru matematika
  - a. Pembelajaran matematika dengan PMR pada pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* matematik siswa (seluruh kategori PAM) pada materi geometri bangun datar.
  - b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran matematika dengan PMR pada pokok bahasan geometri bangun datar.
  - c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan PMR adalah efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri, mandiri dan kreatif

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi yang menjadi pelajaran menyulitkan bagi siswa.

- d. Agar pembelajaran matematika dengan PMR lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik meliputi (LAS, RPP, media pembelajaran yang digunakan).
- e. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran matematika yang biasa digunakan guru-guru selama ini secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.
- f. Bagi guru yang menggunakan pendekatan PMR sebaiknya membimbing siswa untuk menemukan konsep yang benar agar tidak terjadi miskonsepsi dalam memahami suatu konsep.

## 2. Kepada Lembaga terkait

- a. Pembelajaran matematika dengan PMR dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan self efficacy matematik masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan self efficacy matematik siswa.
- b. Pembelajaran matematika dengan PMR dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan self

efficacy matematik siswa pada pokok bahasan geometri bangun datar, sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a. Dapat dilakukan penelitian lanjutan menggunakan pembelajaran matematika dengan PMR dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan menggunakan instrumen soal-soal PISA yang lain untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah tersebut.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran matematika dengan PMR dalam peningkatan kemampuan matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.